El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam
Vol. 6 No. 01 Tahun 2025
ISSN: 2620-5998 (Print) 2721-7167 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53678/7yt27978

EL MADANI
Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Digitalisasi Hadis dalam Sastra Komik Islami di Media Sosial Instagram *@akhlaqpedia*

Muhammad Mudhofar Afif[1], Ubaidillah[2]

[1,2]UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[1]afifmudhofar676@gmail.com
[2]ubaidillah830@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has had an impact on the decline of religion, especially seen in the moral degradation of the younger generation due to violations of norms and ethics of politeness. Nowadays, social media can be used as a da'wah weapon to spread knowledge, both in terms of academics and religiosity. For example, the Instagram account @akhlaqpedia attracts attention by sharing Islamic comics that highlight various hadiths. The aim of this research is to enrich the study of living hadith on social media, especially Instagram. The discussion regarding Instagram social media is very poorly studied. The method used in the research is library research with reception theory introduced by Ahmad Rafiq, referring to three steps, namely exegesis, aesthetics and functional. This research found that the hadith in the Islamic comic content @akhlakpedia are presented in a simple, unique, easy to understand manner and use everyday language. This has become one of the hadith literatures to increase people's piety so that they can accept the hadith and apply its contents as described.

Keywords:
Digitalization, Comic, Living Hadith, Social Media

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak pada kemerosotan agama, terutama terlihat dalam degradasi moral pada generasi muda akibat pelanggaran norma dan etika kesopanan. Media sosial di zaman sekarang bisa dijadikan sebagai senjata dakwah untuk menyebarkan keilmuan baik itu dalam segi akademik maupun religiusitas. Sebagai contoh, akun Instagram *@akhlaqpedia* menarik perhatian dengan membagikan komik Islami yang mengangkat berbagai hadis. Tujuan dari penelitian ini untuk memperkaya studi kajian living hadis dalam media sosial, terutama Instagram. Pembahasan mengenai media sosial Instagram sangat kurang dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah library research dengan teori resepsi yang dibawa oleh Ahmad Rafiq, mengacu pada tiga langkah,

yaitu eksegesis, estetis, dan fungsional. Penelitian ini menemukan bahwa hadis dalam konten komik islami @akhlakpedia disajikan dengan sederhana, unik, mudah dipahami, serta menggunakan bahasa sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu literatur hadis untuk peningkatan kesalehan masyarakat sehingga mereka dapat menerima hadis dan menerapkan isi kandungannya sebagaimana gambaran yang telah disajikan.

Kata Kunci:
Digitalisasi, Komik, Living Hadis, Media sosial

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak pada kemerosotan agama, yang tercermin dalam degradasi moral generasi muda melalui pelanggaran norma dan etika kesopanan. Kemajuan teknologi di era digital memberikan kemudahan dan kepraktisan, namun juga mempengaruhi keterbukaan informasi yang dapat disalahgunakan. [1] Pertentangan antara agama dan teknologi terjadi akibat kurangnya sikap terbuka dan curiga dari sisi pemeluk agama dan ilmuwan.[2] Penting untuk diingat bahwa agama seharusnya menjadi pengendali dalam kehidupan manusia agar tidak kehilangan arah, bukan sebagai penghambat di era modern.[3] Oleh karena itu, kerjasama dan dialog intensif antara para pemimpin agama, pengajar agama, dan ilmuwan diperlukan untuk mengatasi fenomena kemerosotan adab, etika, moral, serta akhlak [4] dalam masa digital yang salah satunya adalah konten media sosial.

Kemudahan komunikasi di media sosial telah menggiring kepada komunikasi rasis di media digital[5]. Untuk mengatasi hal tersebut, Instagram @akhlakpedia

[1] Earl Aguilra, *Digital Literacies And Interactive Media* (Newyork: Routledge Taylor and Francis Group, 2023).

[2] Brenda E.Brasher, *Give Me That Online Religion* (San Francisco: Jossey- Bass, 2001).

[3] Heidi A. Campbell and Wendi Bellar, *Digital Reigion* (New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2023).

[4] Alif Aprillia Haya et al., "Analisis Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam: Dalam Inkuiri Bibliometrik," *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2023): 101–14, https://doi.org/10.24269/muaddib.v13i2.7929.

[5] Catherine Gomes, Lily Kong, and Orlando Woods, *Religion, Hypermobility And Digital Media in Global Asia* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2020).

Digitalisasi Hadis Dalam Sastra Komik Islami di Media Sosial Instagram @akhlaqpedia mencoba memberi edukasi terkait pemahaman mengenai adab, moral, serta etika. Media sosial menyediakan berbagai informasi, mulai dari ilmu pengetahuan, hiburan, hingga agama yang tersebar luas. Media sosial telah menjadi ruang terbuka bagi segala bentuk informasi tanpa batasan yang pasti.[6] Di era digital ini, media sosial dapat menjadi sarana dakwah untuk menyebarkan keilmuan, baik dalam aspek akademik maupun religiusitas.[7]

Keunikan akun Instagram *@akhlaqpedia* terletak pada penggunaan format komik sebagai media penyampaian hadis. Berbeda dengan konten Islami pada umumnya yang menggunakan quotes, akun ini menghadirkan hadith comic dan islamic comic yang dikemas secara visual dan naratif. Dengan 34,8 ribu, akun ini menunjukkan efektivitas penggunaan komik sebagai media dakwah digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Syamsuri et al.[8] yang menunjukkan bahwa komik digital berhasil menyampaikan pesan dakwah melalui tanda-tanda visual dan narasi yang relatable dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kreatif ini, @akhlaqpedia berhasil menghadirkan konten hadis yang lebih mudah dipahami dan dekat dengan realitas pembaca. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada kajian konten komik Islami dalam akun Instagram *@akhlaqpedia* sebagai bentuk inovasi dakwah digital.

Kemudian, studi terkait *living hadis* dalam media sosial dalam kurun waktu terakhir ini pada dua pembahasan, pertama, studi yang mengkaji *living hadis* yang mengarah ke media film dan *YouTube*, seperti yang dikaji oleh Nurmansyah[9] dan

---

[6] Haniefa Ayunafa Pratiwi and Subi Nur Isnaini, "Fenomena Konten Quotes Islami Di Media Sosial Dalam Akun Instagram @Kulometer_ (Kajian Living Qur'an)," *Jurnal At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 56–73.

[7] Jolyon Mitchell and Jenna Supp-Montgomerie, *Religon In The Age Of Digitalization* (London and Newyork: Routledge Taylor and Francis Group, 2021).

[8] Ahmad Rofi Syamsuri, Afnan Nadjib Helmy, and Stid Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta, "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika," *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (December 27, 2023): 103–26, https://doi.org/10.53678/7KAQJX35.

[9] Ihsan Nurmansyah, "Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek Di Media Sosial Instagram (Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 15, no. 1 (2021): 53–68.

Mubarik[10]. Menurut Hadi & Rahmatullah, *living hadis* berpengaruh pada realitas sosial, khususnya kesalehan, melalui dialog-dialog yang berlandaskan hadis nabi tentang larangan nepotisme, penguatan toleransi, musyawarah, dan tolong-menolong. [11] Kedua, kajian konten komik di media sosial, di mana Hidayah dan Setyanto menegaskan bahwa komik merupakan alat komunikasi massa yang efektif untuk pendidikan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.[12]

Penelitian ini bertujuan memperkaya kajian *living hadis* dalam media sosial, khususnya Instagram. Berdasarkan penelusuran literatur, kajian *living hadis* di Instagram masih sangat terbatas dibandingkan platform lain seperti *YouTube* dan *Facebook*. Padahal, menurut data We Are Social 2023, Instagram merupakan platform media sosial kedua terpopuler di Indonesia dengan 167 juta pengguna aktif. Keunikan penelitian ini terletak pada analisis penggunaan format komik sebagai media dakwah digital yang mengadaptasi hadis. Sejalan dengan itu, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan: *pertama*, bagaimana praktik hadis yang disajikan dalam konten akun tersebut; *kedua*, bagaimana resepsi hadis dalam konten akun tersebut; dan *ketiga*, bagaimana implikasi positif dalam konten akun tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dan data yang dipakai adalah data primer yang diperoleh langsung dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data yang didapatkan[13]. Dengan menggunakan metode *library research.* Kemudian, dianalisis dengan pendekatan teori resepsi Ahmad Rafiq yang

[10] Jurnal Studi, Hadis Nusantara, and Syahidil Mubarik, "Resepsi Hadis Dalam Film Pendek Â€œKaya Tapi Missqueenâ€◎ Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (December 28, 2021): 153–62, https://doi.org/10.24235/JSHN.V3I2.9702.

[11] Ahmad Hadi and Fatur Novan Rahmatullah, "Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film 'Mencari Hilal' (Kajian Living Hadis)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2 (2022): 160–71.

[12] Rofi'ah Nurlita Hidayah and Adolfo Eko Setyanto, "Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotik Komik Lucunya Hidup Ini Di Line Webtoon)," *Jurnal Komunikasi Massa*, 2021.

[13] Salim and Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

mempunyai struktur berupa resepsi eksegesis yang berfokus pada penafsiran, resepsi estetis yang berfokus pada Tindakan resepsi pengalaman ilahiyah melewati cara estetis, dan resepsi fungsional yang berfokus pada bagaimana cara menggambarkan perlakuan terhadap teks hadis yang bertujuan praktikal dan apa manfaat yang didapatkan oleh konsumen (pembaca).[14] Tujuan menggunakan teori resepsi ahmad Rafiq yaitu untuk menggali lebih dalam mengenai kajian *living hadis* yang tertuang pada sajian konten akun tersebut. Dengan, sumber data primer konten Instagram @akhlakpedia dan sumber data kedua menggunakan bahan bacaan baik itu buku atau artikel yang mendukung penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Akun ini merupakan akun instagram asal Indonesia yang mulai aktif pada Mei 2021. Adapun jumlah pengikut (*followers)* dalam akun ini berjumlah 34.8rb pengikut, kemudian jumlah yang diikuti (*following)* 16 akun, dan jumlah postingannya hari ini tanggal 11 Desember 2023 sebanyak 789 postingan. Konten yang diposting oleh akun *@akhlaqpedia* didalam mencakup 4 tema meliputi akhlak, adab, etika, dan moral yang terfokus pada penyajian komik sejak 3 januari 2023, sebelum itu kefokusan akun ini pada penyajian *quotes* Islami. Selain itu, peneliti menemukan bahwa akun ini ketika memposting sebuah konten selalu *collab* (kolaborasi) dengan akun Instagram @iqomic. Selanjutnya, akun ini juga memiliki slogan "Belajar agama itu ribet? Enggak kok. Lewat Akhlaqpedia aja".

Interpretasi Hadis dalam Konten Komik Islami *@akhlaqpedia* di Instagram

Sebagian konten Islami yang ada didalam postingan akun Instagram *@akhlaqpedia* dalam kurun waktu 3 bulan yaitu Juni-Agustus 2023 terhitung ada 3 tema pembahasan, yakni *akhlak, moral,* dan *adab***.**

1. **Konsep Kesalehan Komik Islami Tema *Akhlak***

[14] Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi,Teks, Dan Transmisi* (Q-Media Bekerja Sama Dengan Ilmu Hadis Press, 2018).

Diskursus mengenai akhlak harus digencarkan kepada seluruh khalayak, baik itu dikalangan anak-anak hingga orang dewasa. Namun, fenomena saat ini lebih cenderung kearah degradasi akhlak dikalangan remaja. Kondisi akhlak remaja hari ini dikatakan memprihatinkan. Hal tersebut terbukti dengan maraknya perilaku remaja yang mencerminkan rendahnya moral dan etika mereka. Kondisi ini terefleksikan dari konten-konten yang tidak pantas beredar luas bebas di media sosial[15]. Hal ini seharusnya menjadi perhatian untuk orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah sehingga masyarakat yang sadar hal tersebut berupaya untuk menanamkan akhlakul karimah kepada seluruh khalayak terkhusus pada anak-anak.

Gambar 1 merupakan konten yang diposting oleh akun *@akhlaqpedia* di Instagram pada tanggal 16 Juni 2023, dengan judul "Seandainya ..." yang telah disukai (*like*) sebanyak 7.762 kali dan 45 komentar.[16]. Dalam postingan ini digambarkan dengan adanya seorang pemuda yang mengeluh tentang keadaannya ketika berkuliah, dia mengandai-andai jika seandaiya dia mau berusaha lebih sedikit saja, dia pasti diterima di kampus "A" dan hidupnya menjadi lebih enak dengan ditemani seekor kucing oranye. Selanjutnya, pemuda tersebut digambarkan mengeluh dengan ucapan "duh.. hidupku kok begini amat yaaa..", lalu disamping pemuda tersebut digambarkan adanya setan berwarna merah, setan itu mengucapkan "hmmm.. sasaran empuk niih".

Selanjutnya, dinukilkan satu hadis (HR. Muslim no.2664) yang bermakna menjadi manusia harus bersungguh-sungguh terhadap suatu hal yang bermanfaat terkhususkan pada diri sendiri dan memohonlah kepada Allah atas segala urusan yang akan kamu hadapi, supaya diberi kelancaran. Dan dalam hadis tersebut menjelaskan bahwa Allah mengharuskan hambanya untuk bersikap kuat dan melarang hambanya bersikap lemah. Kemudian, dijelaskan bahwa Allah menyuruh

[15] Sarah Ayu Ramadhani, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 5 (2022): 686–96.

[16] Akhlaqpedia, "Seandainya ...," @akhlaqpedia, 2023.

kita untuk selalu optimis dalam keadaan apapun, jika kita terkena musibah maka jangan sekali-kali mengatakan "Seandainya jika aku tidak berbuat demikian, pastilah tidak akan begini atau begitu". Tapi katakanlah "Ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki". Dikarenakan perkataan "Seandainya" akan membuka pintu perbuatan setan.

Hadis diatas setelah dilacak ditemukan pada kitab shahih muslim juz 4 halaman 2052 kitab takdir bab perintah untuk kuat, meninggalkan ketidakmampuan, mencari pertolongan kepada Allah, dan melimpahkan ketetapan kepada Allah. Hadis diatas sebenarnya masuk dalam termasuk ranah akidah. Disebabkan pemilik akun tersebut hanya menyebutkan 4 tipologi mengenai klasifikasi, hadis tersebut cenderung menjelaskan ketika kita tertimpa suatu musibah atau yang tidak kita harapkan, maka sepantasnya bagi kita adalah bersabar dan menerima terhadap apa yang telah menjadi ketentuan Allah ta'ala dan tidak perlu mengatakan, "seandainya tadi aku tidak melakukan hal ini, tentulah kejadiannya akan berbeda" atau kata-kata semisalnya. Oleh karena itu, sikap yang harus dimiliki seorang muslim sebagai bentuk penghambaan kepada tuhannya, yakni percaya atas segala ketetapannya, sehingga dapat dipastikan masuk dalam akhlak

Gambar 1



Sumber: https://www.instagram.com/p/CtjHGcbBhh4/?igshid=ODhhZWM5NmIwOQ==

2. Konsep Kesalehan Komik Islami Tema *Moral*

Pada saat ini, degradasi moral mulai terjadi di mana-mana, mulai dari anak kecil hingga pemuda. Suseno memaparkan moral selalu mengacu esensi sifat antara manusia dengan manusia[17]. Thomas Lickona berpendapat bahwa ada 10 aspek mengenai degradasi moral sebagai berikut, *Violence* (kekerasan), *Stealing* (pencurian), *Cheating* (kecurangan), *Disrespect for authority* (tidak menghormati), *Peer cruelty* (kekejaman sebaya), *Intorelance* (tidak toleran), *Bad Language* (bahasa buruk), *Sexual precocity and abuse* (pelecehan seksual), *Increasing self-centeredness and declining civic responsibility* (meningkatnya individualis dan menurunnya tanggung jawab), *Self-destructive behavior* (merusak diri sendiri).[18] Oleh karena itu, perlunya edukasi mengenai penekanan moralitas terhadap anak-anak hingga orang dewasa.

Gambar 2 merupakan konten yang diposting oleh akun *@akhlaqpedia* di Instagram pada tanggal 26 Juli 2023, dengan judul "Selingkuh dalam Pandangan Hukum Islam" yang telah disukai (*like*) sebanyak 1.221 kali dan 3 buah komentar[19]. Dalam postingan disajikan seorang pria sedang menonton televisi yang berisikan berita acara perselingkuhan, dalam gambar tersebut ada seorang presenter yang mengatakan "gosip terbaru lagi-lagi artis 'A' kepergok selingk*h dengan artis 'B'. Setelah itu pria tersebut mematikan televisinya. Selanjutnya, disajikan pria tersebut mengatakan "haduh, kok bisa ya yang kayak gitu diberitain banyak yang nonton, banyak juga yang mengidolakan", setelah itu pria tersebut mengambil buku tentang kisah para sahabat nabi dengan mengatakan "padahal kalau mau cari idola. Masih banyak yang jauh lebih baik".

Kemudian, gambar diatas pemilik akun tidak mencantumkan hadis dalam gambar tersebut, namun pemiliki akun menyantumkan hadis dalam keterangan postingan (*caption*) pada alenia ke-6. Dalam alenia tersebut dijelaskan bahwa ada

[17] Neng Anis Lidiawati, "Gambaran Kemrosotan Moral Tokoh Dalam Novel Lord Of The Flies Karya William Golding," *Apollo Project* 10, no. 1 (2021): 1–8.

[18] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Random House Publishing Group;Bantam Books, 2009).

[19] Akhlaqpedia, "Selingkuh Dalam Pandangan Hukum Islam," @akhlaqpedia, 2023.

hadis nabi (HR. Abu Dawud) yang maknanya Allah melarang adanya penipuan yang dilakukan perempuan atas suaminya, budak atas tuannya. Selingkuh atau perselingkuhan kerap menjadi persoalan yang sangat sensitif dalam hubungan pasangan suami istri. Dalam pandangan hukum Islam, perbuatan selingkuh dianggap sebagai tindakan yang sangat tercela dan dilarang keras. Meski begitu , bukan berarti tidak ada individu yang melakukan perselingkuhan. Oleh karena itu Islam memandang penting keharmonisan pasangan suami istri dalam membanghun iklim rumah tangga kondusif. Pada kutipan hadis diatas hanya dijelaskan *mukharij*-nya saja tanpa diketahui nomor, halaman, bab, kitab, serta jalur lain dari hadis tersebut. hadis tersebut terdapat pada kitab *Sunan Abu Dawud* nomor 2175, juz 2 halaman 254, kitab talak, bab tentang seorang wanita menentang suaminya. Hadis tersebut jika disinggung dengan 4 tipologi diatas maka masuk dalam ranah moral, disebabkan menjelaskan mengenai laku hidup yang baik berdasarkan sudut pandang agama tertentu. Disisi lain, hadis tersebut juga ditemukan dibeberapa kitab lain dengan redaksi yang berbeda namun sama dalam segi maknanya. Misalnya, terdapat dalam *musnad ahmad* nomor 8192, *mushanaf 'abdu razaq* bab *jami'* nomor 20994, *mustadrak 'ala shahihayn* bab talak nomor 2849, *mu'jam al-awsath* bab *alif* nomor 1824 dan bab *mim* nomor 6227.

Gambar 2



Sumber: https://www.instagram.com/p/CvIyhISBBC5/?igshid=ODhhZWM5NmIwOQ==

3. Konsep Kesalehan Dalam Komik Islami Tema *Adab*

Bertamu dan menerima tamu merupakan salah satu adab positif dalam kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu hingga saat ini. Banyak fenomena permasalahan yang sering terjadi dalam memuliakan tamu mulai dari tidak mengucapkan salam saat bertamu, masuk tanpa seizin tuan rumah, membeda-bedakan cara memuliakan orang yang bertamu, dan lain sebagainya[20]. Kemudian, banyaknya kasus yang berkaitan dengan degradasi adab dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut banyak masyarakat yang mulai mengkultuskan akal sehingga mengesampingkan adab dan etika. Maka dari itu, perlunya edukasi mengenai adab demi terciptanya keharmonisan di kehidupan masyarakat.

Gambar 3 merupakan konten yang diposting oleh akun *@akhlaqpedia* di Instagram pada tanggal 1 Agustus 2023, dengan judul "Memuliakan Tamu" yang telah disukai (*like*) sebanyak 1.794 kali dan 17 buah komentar.[21] Dalam konten tersebut disajikan sebuah keadaan dimana seseorang hendak bertamu, pemilik akun menarasikan angan-angan "Pernahkah kalian bertamu, lalu disambut ramah tuan rumah", kemudian ada seorang pemuda mengetuk pintu dengan mengucapkan salam, setelah itu tuan rumah membukakan pintu sembari menjawab salam dari tamu tersebut dengan wajah penuh keramahan. Selanjutnya, disajikan pemuda tersebut lagi menikmati hidangan dari tuan rumah, pemilik akun menarasikan angan-angannya lagi "Dijamu dengan makanan dan minuman yang banyak", kemudian tuan rumah mengatakan "Silahkan ditambah lagi kalau masih kurang, gak usah sungkan.." sembari tangannya mempersilahkan tamu tersebut.

Kemudian, disajikan pemuda tersebut selesai bertamu dengan membawa oleh-oleh dari tuan rumah, ditambahkan sebuah narasi dari pemilik akun diatasnya "Eh pas pulang.. dibawain sesuatu". Setelah itu, pemilik akun menambahkan potongan hadis dari riwayat Imam Bukhori sebagai berikut. *"Barangsiapa yang beriman kepada*

[20] Alfa Fadhilah Hidayat, Dedih Surana, and Fitroh Hayati, "Analisis Pendidikan Tentang Akhlak Memuliakan Tamu Terhadap AlQuran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 297–304, https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3317.

[21] Akhlaqpedia, "Memuliakan Tamu," @akhlaqpedia, 2023.

Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya". (HR. Bukhari) Seperti sebelumnya pemilik akun hanya menampilkan *mukahrrij*-nya saja, setelah dilakukan pelacakan, peneliti menemukan redaksi sanad serta matannya secara utuh hadis diatas merupakan hadis riwayat bukhari dalam kitab *shahih bukhari* nomor 5787, terdapat dalam kitab adab pada bab memuliakan tamu dan melayani tamu. Sehingga dapat dipastikan bahwa hadis tersebut masuk dalam ranah adab. Disisi lain, hadis tersebut juga terdapat pada kitab yang sama dengan redaksi yang berbeda *shahih bukhari* nomor 5672, 5673, 5784, 5785, 6110, 6111.

Orang yang dapat menjamu tamunya dengan baik akan mendapat ganjaran pahala yang besar. Sebab, memuliakan tamu merupakan dari ajaran Islam. Maka Ketika ada tamu datang, menjadi tuan rumah hendaknya menyambutnya dengan baik.menyuguhkan baginya hidangan terbaik yang dimiliki tuan rumah, menghormatinya, tidak menjatuhkan harga dirinya, menjaga akhlak terhadap tamu, dan menjaga ucapan agar tidak menyinggung tamu. Bahkan dianjurkan untuk memberikan hadiah bagi tamu ketika tamu pamit pergi. Berdasarkan tampilan ketiga konten serta tema yang mengikuti penjelasan dibawahnya, maka terlihat bahwa penginterpretasian yang dilakukan oleh pemilik akun *@akhlaqpedia* termasuk kedalam bentuk resepsi eksegesis dengan cara menerima pengetahuan dari teks kemudian disampaikan apa adanya tanpa adanya menganalisis secara mendalam.

Gambar 3



Sumber: https://www.instagram.com/p/CvYnTt-BWzB/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRlODBiNWFlZA==

Table 1. Klasifikasi Hadis.

Klasifikasi Konsep Kesalehan Komik Islami @akhlakpedia Periode Juni-Agustus 2023		
Judul konten	Terjemah Hadis	Makna
Seandainya… (Juni 2023)	*"Bersungguh-sungguhlah dalam hal-hal yang bermanfaat bagimu dan mohonlah pertologan kepada Allah (dalam segala urusan), serta janganlah sekali-kali dirimu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu (kegagalan), maka janganlah kamu mengatakan, 'seandainya aku berbuat demikian, pastilah tidak akan begini atau begitu'. Tetapi katakanlah, 'ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki'. Karena sesungguhnya perkataan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan". (HR. Muslim no.2664).*	Ketika kita tertimpa suatu musibah atau yang tidak kita harapkan, maka sepantasnya bagi kita adalah bersabar dan menerima terhadap apa yang telah menjadi ketentuan Allah ta'ala dan tidak perlu mengatakan, "seandainya tadi aku tidak melakukan hal ini, tentulah kejadiannya akan berbeda" atau kata-kata semisalnya.
Selingkuh Dalam Pandangan Hukum Islam (Juli 2023)	*Dari Abu Hurairah ra, ia berkata Rasulullah SAW bersabda: "Bukan bagian dari kami, orang yang menipu seorang perempuan atas suaminya atau seorang budak atas tuannya" (HR. Abu Dawud).*	Selingkuh atau perselingkuhan kerap menjadi persoalan yang sangat sensitif dalam hubungan pasangan suami istri. Dalam pandangan hukum Islam, perbuatan selingkuh dianggap sebagai tindakan yang sangat tercela dan dilarang keras. Meski begitu , bukan berarti tidak ada individu yang melakukan perselingkuhan. Oleh karena itu Islam memandang penting keharmonisan pasangan suami istri

		dalam membangun iklim rumah tangga kondusif.
Memuliakan Tamu (Agustus 2023)	*"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya". (HR. Bukhari)*	Orang yang dapat menjamu tamunya dengan baik akan mendapat ganjaran pahala yang besar. Sebab, memuliakan tamu merupakan dari ajaran Islam. Maka Ketika ada tamu datang, menjadi tuan rumah hendaknya menyambutnya dengan baik.menyuguhkan baginya hidangan terbaik yang dimiliki tuan rumah, menghormatinya, tidak menjatuhkan harga dirinya, menjaga akhlak terhadap tamu, dan menjaga ucapan agar tidak menyinggung tamu. Bahkan dianjurkan untuk memberikan hadiah bagi tamu ketika tamu pamit pergi.

Nilai Estetika Dalam Konten Komik Islami @akhlakpedia

Di dalam konten akun *@akhlaqpedia* yang telah disajikan oleh peneliti diatas. Bahwa akun tersebut memiliki keunikan dalam kontennya, yang akan diresepsi secara estetis. Salah satu bentuk resepsi estetis tersebut ditemukan pada gaya (*style*) dengan cara penyajian konten. Dibandingkan dengan akun lainnya, yang hanya menggunakan *style* quotes, akun ini menggunakan *style* komik. Dari banyaknya jenis komik konvensional yang paling diminati oleh kalangan muda saat ini salah satunya adalah komik web.[22] Komik web dianggap lebih cocok untuk generasi masa kini yang cenderung lebih suka sesuatu yang praktis secara *online*. Kemudian, sebagai media pembelajaran yang memiliki tampilan sederhana yang bernuansa cerita, komik menjadi pendukung tujuan salah satunya merupakan ranah sosial spiritual yang memuat nilai-nilai keislaman.

Selanjutnya kelebihan dari komik yang peneliti temukan *Pertama,* menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga mudah dipahami. *Kedua,* memuat objek-objek pendukung dari kata-kata pada komik. *Ketiga,* menggunakan warna yang menarik. Keempat, cerita dalam komik erat dengan kejadian (*relate*) yang dialami masyarakat. Hal ini terbukti dari komentar-komentar pengguna akun Instagram yang mengapresiasi konten-konten akun *@akhlaqpedia*, seperti komentar dari @adilahbasmahf menyatakan "*relate* banget sama yang lagi aku rasain. Makasih remindernya", setelah itu ada komentar dari @reykakhrisna "Ngepas banget siang2, kuliah di bidang A, kerja di bidang B. Alhamdulillah harus terus bisa bersyukur", dan @wet_blanket01 mengatakan *"Yoo it's a canon event brother and sister 🐷💨, don't be sad"* yang memiliki makna "itu adalah sebuah kejadian/ketetapan, jangan bersedih".

Implikasi Positif Konten Komik Islami @akhlakpedia

Resepsi fungsional memiliki 2 aspek, informatif dan performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan penafsiran untuk memahami apa

[22] Aninditya Daniar, "Kajian Visual Karakter Desain Webtoon Be A Poem," *Deskovi: Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): 122–25.

yang tersurat di dalam sebuah teks hadis. Sedangkan fungsi performatif merupakan apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks hadis itu sendiri.[23] Resepsi fungsional pada konten akun *@akhlaqpedia* yang telah disajikan diatas cenderung kearah fungsi informatif sebagai pedoman hidup bagi masyarakat dan mengubah pola pikir agar memiliki etika, adab, moral, serta akhlak yang telah nabi contohkan pada hadisnya. Pada gambar 1 memberikan informasi mengenai ajaran berkehidupan, yakni anjuran untuk selalu bersyukur disetiap keadaan/ketetapan Allah SWT. Walaupun menyesali keadaan itu hal yang lumrah. Kita sebagai makhluk harus tetap tunduk kepada Allah.

Selanjutnya, pada gambar 2 memberikan informasi mengenai tentang tuntunan setelah menikah, yakni seorang laki-laki harus izin terlebih dahulu kepada istrinya, sebelum menikah untuk kedua kalinya. Walaupun dalam Islam diperbolehkan seorang laki-laki mempunyai istri maksimal 4, namun Islam sendiri menjunjung tinggi kemanusiaan untuk menghargai satu sama lain. Dengan menggunakan resepsi fungsional peneliti mengungkap adanya makna tersirat yang ingin pemilik akun sampaikan. Jika dilihat dari segi kontennya, baik dari segi visual maupun keterangan memiliki keterkaitan, yakni dampak dari fenomena perselingkuhan yeng tersebar di media informasi memicu terjadinya konflik internal dalam keluarga, sehingga ditakutkan akan berakhir dalam perceraian[24]. Salah satu penyebab terjadinya perceraian dalam rumah tangga adalah adanya kesalahpahaman seperti kecemburuan, masalah keuangan, perselingkuhan dan lain-lain.

Kemudian, pada gambar 3 di informasikan mengenai tuntunan etika bersosial, yakni seorang muslim harus memuliakan tamunya. Sebagai tuan rumah, maka Islam mengajarkan sejumlah ketentuan yang hendaknya diperhatikan. Hal tersebut agar kala menerima tamu dapat melayani dengan baik dan tentu saja bernilai ibadah.

[23] Zuhri and Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi,Teks, Dan Transmisi*.

[24] Iin Mutmainnah, Nur Lathiefah Baddu, and Fikri Fikri, "Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan Di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah," *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam; 2023: Edisi Khusus: Hukum Keluarga Islam; 16-21 ; 2985-8577 ; 10.35905/Marital_hki.Vi0*, 2023.

seperti diketahui bahwa silaturahim adalah salah satu hal yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain dapat mempererat hubungan persaudaraan, silaturahim juga dapat memberi banyak manfaat bagi seseorang yang senantiasa menjaga dan melakukannya. Apalagi manusia sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup sendiri-sendiri. Mereka akan selalu saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Selanjutnya setelah membahas mengenai aspek informatif, dalam konten akun ini terdapat juga aspek performatif. Aspek ini menjelaskan terkait perubahan seuatu keadaan sosial dikarenakan suatu teks[25]. Pada konten komik islami @akhlakpedia dalam "Selingkuh menurut pandangan islam", digambarkan seorang laki-laki sedang menonton televisi yang berisikan informasi tindakan perselingkuhan, setelah itu laki-laki tersebut tidak mengindahkan informasi tersebut dan beralih pada buku yang berisikan informasi mengenai kisah para sahabat dikarenakan kisah tersebut membawa nila positif bagi keberlangsungan harmonisnya keluarga. Pada konten " Adab Menerima Tamu", digambarkan seorang tuan rumah yang menghargai dan menerima tamu dengan penuh kehangatan, sehingga tamu tersebut merasa dirajakan oleh tuan rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan, kebanyakan akun Instagram yang memposting konten Islami menggunakan quotes, sedangkan akun ini menggunakan komik yang unik, seperti yang diposting oleh akun *@akhlaqpedia* yang menggunakan komik untuk mengemas konten agama secara menarik dan mudah dipahami. Kemudian, Pentingnya menggunakan media komik untuk menyebarkan keilmuan baik dalam segi akademik dan religius, karena komik dapat menarik perhatian dan mengantarkan pesan yang dimilikinya sesuai dengan target yang dituju. Selanjutnya, penelitian ini diungkap menggunakan teori resepsi yang

[25] Zuhri and Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi,Teks, Dan Transmisi*.

didalamnya memiliki 3 tipologi, resepsi eksegesis, resepsi estetis, serta resepsi fungsional. Diharapkan, kesan dan pesan dalam konten komik ini dapat mempengaruhi kesalehan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Saran

Penelitian ini tentunya bukan penelitian yang final, banyak hal yang perlu dikaji ulang dalam studi kasus digitalisasi hadis dalam media online atau media sosial. Untuk menginterpretasi hadis dalam media sosial, acapkali menggunakan penginterpretasian mandiri oleh pemilik akun sosial media, maka sangat diperlukan kajian lebih lanjut terkait konten-konten media sosial terlebih khusus pada konten yang membawa literatur hadis. Untuk penelitian selajutnya bisa menggunakan teori analisis wacana kritis atau netnografi guna menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Aguilra, Earl. *Digital Literacies And Interactive Media*. Newyork: Routledge Taylor and Francis Group, 2023.

Akhlaqpedia. "Memuliakan Tamu." @akhlaqpedia, 2023.

———. "Seandainya ..." @akhlaqpedia, 2023.

———. "Selingkuh Dalam Pandangan Hukum Islam." @akhlaqpedia, 2023.

Campbell, Heidi A., and Wendi Bellar. *Digital Reigion*. New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2023.

Daniar, Aninditya. "Kajian Visual Karakter Desain Webtoon Be A Poem." *Deskovi: Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): 122–25.

E.Brasher, Brenda. *Give Me That Online Religion*. San Francisco: Jossey- Bass, 2001.

Gomes, Catherine, Lily Kong, and Orlando Woods. *Religion, Hypermobility And Digital Media in Global Asia*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2020.

Hadi, Ahmad, and Fatur Novan Rahmatullah. "Representasi Kesalehan Sosial Dalam Film 'Mencari Hilal' (Kajian Living Hadis)." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 2

(2022): 160–71.

Haya, Alif Aprillia, Mohammad Azani, Muhamad Apriantoro, and Ikhwanuddin Ikhwanuddin. "Analisis Pembentukan Kepribadian Muslim Melalui Pendidikan Islam: Dalam Inkuiri Bibliometrik." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 2 (2023): 101–14. https://doi.org/10.24269/muaddib.v13i2.7929.

Hidayah, Rofi'ah Nurlita, and Adolfo Eko Setyanto. "Analisis Semiotika Komik Sebagai Media Kritik Sosial (Studi Semiotik Komik Lucunya Hidup Ini Di Line Webtoon)." *Jurnal Komunikasi Massa*, 2021.

Hidayat, Alfa Fadhilah, Dedih Surana, and Fitroh Hayati. "Analisis Pendidikan Tentang Akhlak Memuliakan Tamu Terhadap AlQuran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 297–304. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3317.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group;Bantam Books, 2009.

Lidiawati, Neng Anis. "Gambaran Kemrosotan Moral Tokoh Dalam Novel Lord Of The Flies Karya William Golding." *Apollo Project* 10, no. 1 (2021): 1–8.

Mitchell, Jolyon, and Jenna Supp-Montgomerie. *Religon In The Age Of Digitalization*. London and Newyork: Routledge Taylor and Francis Group, 2021.

Mutmainnah, Iin, Nur Lathiefah Baddu, and Fikri Fikri. "Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan Di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah." *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam; 2023: Edisi Khusus: Hukum Keluarga Islam; 16-21 ; 2985-8577 ; 10.35905/Marital_hki.Vi0*, 2023.

Nurmansyah, Ihsan. "Dakwah Kreatif Melalui Film Pendek Di Media Sosial Instagram (Kajian Living Hadis Dalam Film Papi Dan Kacung Episode 1-4." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 15, no. 1 (2021): 53–68.

Pratiwi, Haniefa Ayunafa, and Subi Nur Isnaini. "Fenomena Konten Quotes Islami Di Media Sosial Dalam Akun Instagram @Kulometer_ (Kajian Living Qur'an)." *Jurnal At-Tahfidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 56–73.

Ramadhani, Sarah Ayu. "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah."

Jurnal Pendidikan Dan Keislaman 1, no. 5 (2022): 686–96.

Rofi Syamsuri, Ahmad, Afnan Nadjib Helmy, and Stid Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta. "Dakwah Digital Dalam Komik Line Webtoon Laa Tahzan: Don't Be Sad Dalam Perspektif Semiotika." *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (December 27, 2023): 103–26. https://doi.org/10.53678/7KAQJX35.

Salim, and Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Studi, Jurnal, Hadis Nusantara, and Syahidil Mubarik. "Resepsi Hadis Dalam Film Pendek Â€œKaya Tapi Missqueenâ€◎ Channel Youtube Islamidotco (Kajian Living Hadis)." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (December 28, 2021): 153–62. https://doi.org/10.24235/JSHN.V3I2.9702.

Zuhri, Saifuddin, and Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi,Teks, Dan Transmisi*. Q-Media Bekerja Sama Dengan Ilmu Hadis Press, 2018.